**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* 1. **Disain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pengembangan (*Research & Development*). Menurut Sugiyono (2015:298) terdapat 10 langkah penelitian dan pengembangan yang dapat digunakan dalam penelitian pendidikan, yaitu:

1. Potensi dan masalah. Potensi merupakan segala sesuatu yang bila digunakan akan memiliki nilai tambah, sedangkan masalah merupakan penyimpangan antara sesuatu yang diharapkan dengan kenyataan yang terjadi. Masalah yang muncul dapat di atasi melalui penelitian *research dan development.*
2. Mengumpulkan informasi. Berbagai informasi perlu dikumpulkan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan akan mengatasi masalah yang ada.
3. Desain produk. Untuk menghasilkan sebuah produk baru maka peneliti membuat rancangan kerja baru yang hasil akhirnya berupa desain produk baru yang lebih lengkap karakteristiknya. Dalam dunia pendidikan, produk yang dihasilkan diharapkan mampu meningkatkan produktivitas pendidikan. Produk pendidikan misalnya buku ajar, modul, metode mengajar, kurikulum dan lainnya.
4. Validasi desain. Validasi desain adalah proses kegiatan untuk menilai sebuah rancangan produk lebih efektif dari yang lama atau tidak. Validasi produk dilakukan dengan menghadirkan pakar atau seseorang yang sudah ahli untuk menilai desain baru sehingga dapat diketahui apa saja kelemahan dan kekuatannya.
5. Revisi desain. Kelemahan yang telah diketahui dalam tahap validasi desain kemudian kelemahan tersebut dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain.
6. Uji coba produk. Dalam bidang pendidikan desain produk dapat langsung diuji coba setelah divalidasi dan direvisi. Pengujian dilakukan untuk mendapatkan informasi apakah metode baru lebih efektif dibandingkan dengan metode yang lama.
7. Revisi produk. Untuk mencapai nilai maksimal dari sebuah produk, maka kelemahan dan kekurangan perlu direvisi agar kenyamanan dalam penggunaan produk dapat meningkat pada level yang lebih tinggi. Setelah direvisi, maka perlu diujicobakan kembali.
8. Uji coba pemakaian. Setelah pengujian terhadap produk berhasil, maka selanjutnya produk yang berupa sistem kerja baru tersebut diterapkan dalam kondisi nyata untuk lingkungan yang luas.
9. Revisi produk. Revisi produk dilakukan jika pemakaian dalam kondisi nyata terhadap kekurangan dan kelemahan.
10. Pembuat produk masal. Pembuatan produk masal dilakukan jika produk yang telah diujicoba dinyatakan efektif dan layak untuk diproduksi secara masalah.

Berikut merupakan 10 langkah yang terdapat dalam prosedur penelitian pengembangan menurut Sugiyono (2015) yang telah dirangkum dalam skema berikut ini.

Validitas

Ahli

Pengujian

Perencanaan Desain

Analisis Kebutuhan

Implementasi Desain

Perbaikan

Uji Kelayakan

Revisi

Desain

Produk

**Gambar 3.1 Prosedur Penelitian Pengembangan**

Langkah-langkah penelitian pengembangan di atas bergantung pada situasi yang akan dihadapi dalam sebuah penelitian. Dari sepuluh langkah pengembangan, peneliti merumuskan menjadi tiga langkah dalam proses ini. Hal ini dilakukan karena penelitian pengembangan yang dilakukan hanya untuk satu kelas saja dan menyesuaikan pada karakteristik, keterbatasan waktu, tenaga serta biaya. Adapun langkah-langkah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. **Tahap Pendahuluan**

Tahap pendahuluan penelitian dan pengembangan ini rencananya akan menempuh alur sebagai berikut: studi lapangan/ pengumpulan data di lapangan, identifikasi permasalahan dalam pembelajaran dan analisis temuan lapangan. Studi lapangan pada penelitian ini berupa wawancara terhadap guru dan menyebar angket untuk mendapatkan persepsi siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

1. **Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini, peneliti merencanakan pengembangan produk berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada studi pendahuluan. Langkah-langkah dalam perencanaan meliputi: penentuan tujuan pengembangan model pembelajaran, penentuan model pembelajaran yang akan diaplikasikan dalam pembelajaran, pemilihan bahan, dan desain produk.

1. **Tahap Pengembangan**

Tahap pengembangan merupakan tahap terpenting dalam penelitian pengembangan. Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. **Pembuatan Prototipe**

Setelah tahap perencanaan selesai, maka dilanjutkan dengan pembuatan prototipe produk.

1. **Uji Validasi**

Setelah prototipe selesai dibuat maka dilakukan uji validasi. Uji validasi dilakukan oleh ahli yang kompetensi dibidangnya.

1. **Revisi**

Setelah mendapat hasil uji validasi dan evaluasi dari ahli, langkah selanjutnya adalah revisi. Apabila belum dinyatakan layak untuk dikembangkan, maka dilanjutkan dengan uji tahap dua, dan seterusnya. Apabila sudah dinyatakan layak, maka dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya.

1. **Ujicoba Terbatas dan Penilaian oleh Guru**

Setelah produk dinyatakan layak maka uji terbatas pembelajaran dengan menggunakan produk yang dikembangkan.

1. **Ujicoba Terbatas dan Penilaian oleh Siswa**

Setelah pembelajaran menggunakan produk yang dikembangkan, siswa memberi penilaian dengan cara mengisi angket yang disediakan oleh peneliti.

1. **Penyempurnaan Produk**

Penyempurnaan produk dilakukan setelah mendapat hasil dan tanggapan dari siswa sebagai pengguna produk.

* 1. **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian terhadap produk pengembangan ini adalah validator. Penilaian dilakukan dengan mengisi lembar validasi yang telah disediakan, yang menjadi validator dalam penelitian ini adalah dosen ahli. Selain itu, yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rantau Utara Tahun Pembelajaran 2021-2022. Objek penelitian terhadap penelitian ini adalah bahan ajar menulis berbasis model pembelajaran kolaboratif yang diimplementasikan pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rantau Utara Tahun Pembelajaran 2021-2022.

* 1. **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian menggunakan instrumen nontes dan instrumen tes. Instrumen nontes meliputi observasi dan angket yang ditujukan kepada siswa, sedangkan instrumen tes yang digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan menulis yang dimiliki siswa.

* + 1. **Instrumen Tes**

Nurgiyantoro (2010: 105) memaparkan bahwa tes adalah cara yang digunakan oleh seseorang guna mendapatkan informasi mengenai kompetensi, pengetahuan, serta keterampilan peserta didik. Teknik pengumpulan data melalui tes ini digunakan untuk mengukur keterampilan menulis siswa. Pada penelitian ini untuk menjaring data yang dibutuhkan, penulis menggunakan essay tes, dimana siswa disuruh untuk menulis teks deskripsi. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel kisi-kisi instrumen dibawah ini :

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Tes**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek** | **Kriteria** | **Indikator** | **Skor**  **Total** | **Skor**  **Maks** |
| 1 | Isi atau gagasan yang dikembangkan | Latar belakang pemilihan judul | Pemilihan judul sangat logis | 1 | 5 |
| Pemilihan judul logis | 1 |
| Pemilihan judul kurang logis | 1 |
| Pemilihan judul tidak sesuai | 1 |
| Judul tidak ada | 1 |
| Ketepatan tulisan dengan judul | Tulisan yang dihasilkan sesuai dengan tema, sangat tepat dengan judul | 5 | 15 |
| Tulisan yang dihasilkan cukup sesuai dengan tema, kurang tepat dengan judul | 4 |
| Tulisan yang dihasilkan kurang sesuai dengan tema, kurang tepat dengan judul | 3 |
| Tulisan yang dihasilkan tidak sesuai dengan tema, tidak tepat dengan judul | 2 |
| Tulisan yang dihasilkan tidak sesuai dengan tema, sangat tidak sesuai dengan judul | 1 |
| 2 | Organisasi Isi | Uraian fakta dalam kalimat | Keseluruhan uraian kalimat dalam tulisan berupa fakta yang bersifat memaparkan | 5 | 15 |
| Sekitar 75% uraian kalimat dalam tulisan berupa fakta yang bersifat memaparkan | 4 |
| Sekitar 50% uraian kalimat dalam tulisan berupa fakta yang bersifat memaparkan | 3 |
| Sekitar 25% uraian kalimat dalam tulisan berupa fakta yang bersifat memaparkan | 2 |
| Keseluruhan kalimat dalam tulisan berupa pendapat | 1 |
| Penyusunan paragraf deskriptif | Penyusunan paragraf kohesif dan koherensif baik antarkalimat dalam satu paragraf maupun antarparagraf dalam satu tulisan utuh | 5 | 15 |
| Penyusunan paragraf kohesif dan koherensif baik antarkalimat dalam satu paragraf maupun antarparagraf dalam satu tulisan utuh, tetapi ada satu kalimat penjelas yang tidak sesuai dengan ide pokok | 4 |
| Penyusunan paragraf kohesif dan koherensif baik antarkalimat dalam satu paragraf, tetapi tidak kohesif dan koherensif antarparagraf dalam satu tulisan utuh | 3 |
| 50% penyusunan paragraf tidak kohesif dan koherensif baik antarkalimat dalam satu paragraf maupun antarparagraf dalam satu tulisan utuh | 2 |
| 0% penyusunan paragraf tidak kohesif dan koherensif baik antarkalimat dalam satu paragraf maupun antarparagraf dalam satu tulisan utuh | 1 |
| 3 | Tata Bahasa | Keefektifan kalimat | Semua penggunaan kalimat efektif dan komunikatif | 3 | 10 |
| Satu penggunaan kalimat tidak efektif | 3 |
| Dua penggunaan kalimat tidak efektif | 2 |
| Tiga penggunaan kalimat tidak efektif | 2 |
| Empat penggunaan kalimat tidak efektif | 1 |
|  | Penggunaan bahasa sangat komunikatif | 1 | 5 |
| Penggunaan bahasa komunikatif | 1 |
| Penggunaan bahasa cukup komunikatif | 1 |
| Penggunaan bahasa kurang komunikatif | 1 |
| Penggunaan bahasa tidak komunikatif | 1 |
| 4 | Gaya | Kosa kata | Pimilihan kosa kata sangat tepat | 5 | 15 |
| Pemilihan kosa kata tepat | 4 |
| Pemilihan kosa kata cukup tepat | 3 |
| Pemilihan kosa kata kurang tepat | 2 |
| Pemilihan kosa kata tidak tepat | 1 |
| Ungkapan | Pemilihan ungkapan sangat tepat | 3 | 10 |
| Pemilihan ungkapan tepat | 3 |
| Pemilihan ungkapan cukup tepat | 2 |
| Pemilihan ungkapan kurang tepat | 1 |
| Pemilihan ungkapan tidak tepat | 1 |
| 5 | Mekanik | Penulisan kata | Menguasai EYD, tidak terjadi kesalahan penulisan kata | 1 | 5 |
| Menguasai EYD, hanya terjadi sedikit kesalahan penulisan kata | 1 |
| Cukup menguasai EYD, terjadi beberapa kesalahan penulisan kata | 1 |
| Kurang menguasai EYD, terjadi banyak kesalahan penulisan kata | 1 |
| Tidak menguasai EYD, terjadi banyak kesalahan penulisan kata | 1 |
| Penggunaan tanda baca | Menguasai aturan penulisan tanda baca | 1 | 5 |
| Terjadi sedikit kesalahan penggunaan tanda baca | 1 |
| Terjadi beberapa kesalahan penggunaan tanda baca | 1 |
| Terjadi banyak kesalahan penggunaan tanda baca | 1 |
| Terjadi banyak sekali kesalahan penggunaan tanda baca | 1 |
| **Jumlah** | | | | **100** |  |

%

* + 1. **Instrumen Nontes**

Peneliti menggunakan instrumen nontes sebagai alat pengumpul data dan pedoman dalam menganalisis kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Selain itu instrumen nontes juga berguna untuk mengamati setiap interaksi yang terjadi selama proses belajar di dalam kelas berlangsung, mendapatkan data-data mengenai faktor keterampilan menulis siswa dan mengetahui kebutuhan siswa dalam upaya pengembangan model pembelajaran. Produk akhir yang dihasilkan dalam penelitian ini juga dinilai menggunakan instrumen nontes sebagai validasi yang dilakukan oleh dosen ahli. Terdapat dua instrumen nontes yang digunakan yaitu observasi dan angket (kuesioner).

1. Observasi

Observasi berarti pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Selain itu, observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting yaitu proses-proses pengamatan dan ingatan (Sutrisno dalam Sugiyono, 2010: 203). Peneliti menggunakan instrumen observasi sebagai panduan untuk pengamatan sikap yang tampak pada siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Pedoman instrumen observasi ditujukan langsung terhadap aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Pedoman yang ada membantu peneliti dalam mencermati segala aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, kondisi siswa, interaksi antara guru dan siswa serta keadaan lingkungan kelas. Pedoman instrumen observasi pada penelitian ini dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 3.2 Panduan Observasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **No** | **Aspek yang Diamati** |
| 1 | Kegiatan apa yang dilakukan guru pada saat mengawali pembelajaran (motivasi, apersepsi, dan review)? |
| 2 | Apakah pendekatan, metode dan teknik yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran? |
| 3 | Bagaimana sikap guru dalam menyikapi siswa yang aktif dalam pembelajaran (aktif bertanya dan kritis memberikan pendapat)? |
| 4 | Bagaimana sikap guru dalam menyikapi siswa yang cenderung pasif dalam pembelajaran (kognitif siswa rendah, malu, malas, siswa tidak memahami materi pembelajaran)? |
| 5 | Bagaimana sikap guru dalam mengkondisikan kelas agar tujuan pembelajaran tercapai? |
| 6 | Apa bahan ajar atau media yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran? |
| 7 | Apakah guru memberikan evaluasi dari proses dan hasil pembelajaran? |
| 8 | Apakah yang dilakukan oleh guru ketika mengakhiri pembelajaran (memberikan kesimpulan, memberikan tugas, dan memberikan motivasi)? |

1. Angket

Angket berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup dan terbuka yang dapat diberikan secara langsung ataupun dikirim melalui pos/internet kepada responden (Sugiyono, 2015: 199). Adapun penjelasan instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket persepsi siswa tentang menulis.

Angket ini berisi beragam pernyataan yang berguna untuk mendapatkan informasi mengenai persepsi siswa tentang menulis. Angket ini dibagikan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rantau Utara Tahun Pembelajaran 2021-2022. Penilaian angket yang diberikan kepada responden (sample) mengacu pada Skala Likert. Skala ini berinterasi 1-4 dengan pilihan jawaban sebagai berikut: a) Tidak Setuju, b) Kurang Setuju, c) Setuju dan d) Sangat Setuju. Adapun kisi-kisi angket dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Persepsi Siswa**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **No. Angket** | **Jumlah** |
| 1 | Perasaan senang | 1,2,3 | 3 |
| 2 | Rasa ingin tahu | 4,5,6 | 3 |
| 3 | Perhatian | 7,8, | 2 |
| 4 | Usaha yang dilakukan | 9,10,11 | 3 |
| 5 | Berpikir dan merespons | 12,13,14 | 3 |
| 6 | Mengevaluasi | 15,16,17 | 3 |
| 7 | Penggunaan metode pembelajaran | 18,19,20 | 3 |
| **Jumlah** | | | **20** |

1. Angket Uji Validasi

Angket uji validasi bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas dari produk akhir yang dibuat dalam penelitian ini. Angket uji validasi merupakan pedoman bagi dosen ahli yang akan memberikan masukan dan penilaian berdasarkan tiga aspek yang meliputi: aspek kelayakan isi, aspek kelayakan penyajian, dan aspek bahasa yang terdapat dalam modul. Kisi-kisi angket uji validasi dosen ahli dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Modul Pembelajaran Untuk Ahli**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek** | **Sub Komponen** | **Indikator** |
| 1 | Penyajian materi | Kesesuaian  materi dengan  SK dan KD | 1. Kesesuaian materi dengan indikator 2. Ketepatan materi 3. Keakuratan materi 4. Keterpahaman materi 5. Keterkinian fitur dan contoh |
| Keakuratan  Materi | 1. Kemenarikan judul yang di pakai 2. Kesesuaian tema dengan karakteristik siswa 3. Kesesuaian alur dengan karakteristik siswa 4. Kesesuaian bahasa pada puisi 5. Kesesuaian isi dengan karakteristik siswa 6. Kesesuaian penyajian materi pembelajaran dengan model pembelajaran 7. Kesesuaian konsep dan teori dengan pokok bahasan 8. Kesesuaian soal dengan materi 9. Kemenarikan variasi penyampaian soal |
|  |  | Pendukung Materi Pembelajaran | 1. Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu dan teknologi 2. Kesesuaian contoh puisi dengan kejadian yang ada 3. Kesesuaian soal menumbuhkan kreativitas siswa 4. Kesesuaian materi pada penerapan di kehidupan nyata 5. Ketepatan materi menarik minat siswa 6. Tidak mengandung SARA, HAKI, dan pornografi |
| 2 | Kelayakan  Penyajian  Materi | Teknik  Penyajian | 1. Ketepatan penyajian materi melalui sebuah permainan 2. Penyajian materi dan soal secara variatif |
| Penyajian  Pembelajaran | 1. Penyajian materi bersifat partisipatif 2. Penyajian materi mengembangkan kompetensi |
| 3 | Kelayakan  Bahasa | Kesesuaian dengan  Tingkat perkembangan peserta didik | 1. Kesesuaian bahasa dengan tingkat intelektual siswa 2. Kesesuaian kata dan kalimat dengan kaidah Bahasa |
| Komunikatif | 1. Kemenarikan dan ketepatan penggunaan bahasa 2. Ketepatan kata dan kalimat pada pedoman EBI 3. Kesesuaian penggunaan istilah dengan makna dan konsisten |

1. Angket umpan balik

Angket umpan balik ditujukan kepada siswa ketika peneliti melakukan ujicoba produk dalam kelompok terbatas. Berdasarkan angket, peneliti dapat mengetahui kelayakan produk pembelajaran yang dikembangkan. Kisi-kisi angket umpan balik dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Angket Umpan Balik**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Butir-butir Kuesioner** | **Jumlah** |
| 1 | Anda senang menggunakan modul pembelajaran kolaboratif ini | 1 |
| 2 | Ketertarikan siswa terhadap model pembelajaran kolaboratif | 1 |
| 3 | Teks model pembelajaran kolaboratif mudah dibaca | 1 |
| 4 | Kejelasan penggunaan huruf, serta kombinasi warna dalam modul | 1 |
| 5 | Ketertarikan siswa terhadap tampilan modul | 1 |
| 6 | Petunjuk dan penggunaan modul mudah dipahami dan digunakan | 1 |
| 7 | Bahasa yang digunakan dalam modul mudah dipahami | 1 |
| 8 | Materi dalam modul mudah dimengerti | 1 |
| 9 | Modul dapat digunakan secara mandiri | 1 |
| 10 | Manfaat modul dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi | 1 |

* 1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tehnik observasi, angket dan lembar validasi:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data berupa observasi dilakukan pada awal penelitian untuk memperoleh data mengenai penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat proses belajar mengajar. Pengamatan dilakukan oleh peneliti sendiri.

1. Angket

Angket atau kuesioner ialah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Dalam penelitian ini jenis angket yang digunakan berupa jenis angket tertutup yaitu berupa pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. Angket diberikan kepada seluruh siswa yang menjadi responden. Angket yang diberikan kepada siswa berguna untuk mengungkap data mengenai persepsi siswa tentang menulis teks deskripsi.

1. Lembar Validasi

Lembar validasi diberikan kepada dosen ahli. Lembar Validasi berisi penilian yang diberikan oleh validator mengenai kelayakan model pembelajaran menulis teks deskripsi yang dikembangkan oleh peneliti.

* 1. **Teknik Analisis Data**

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh yaitu dengan menghitung hasil angket dan hasil tes menulis teks deskripsi.

* + 1. **Analisis Data Angket**

Penelitian ini menggunakan skala likert yang sudah dimodifikasi untuk mengetahui persepsi siswa dalam menulis teks deskripsi. peneliti mengacu pada pendapat Ridwan (2002: 15) bahwa untuk mendapat hasil interpretasi hasil angket maka perlu mencari skor total angket dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

T *x* Pn

Keterangan : T = Total jumlah responden yang memilih

Pn = Pilihan angka skor likert

Apabila total skor sudah diketahui kemudian dilakukan interpretasi skor perhitungan. Untuk mendapat hasil interpretasi, harus diketahui terlebih dahulu skor total ideal (X) dan skor rendah (Y). Berikut rumus penilaian untuk mendapatkan hasil interpretasi.

Skor Ideal (X) = skor tertinggi likert *x* jumlah responden

Skor Rendah (Y) = skor terendah likert *x* jumlah responden

Agar dapat menginterpretasi hasil angket faktor menulis diperlukan rumus index % yaitu:

Index % = total skor/skor ideal \*100

Sebelum menginterpretasi, peneliti menentukan interval (jarak) dan interpretasi persen agar mengetahui penilaian dengan metode mencari interval skor persen (I). Rumus interval yaitu I = 100/jumlah skor liker (I = 100/3 = 33,3). Berikut disajikan kategori interpretasi skor berdasarkan hasil perhitungan interval.

**Tabel 3.6 Interpretasi Skor**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang Skor** | **Kategori** |
| 66,8% - 100% | Tinggi |
| 33,4% - 66,7% | Cukup |
| 0% - 33,3% | Rendah |

* + 1. **Teknik Analisis Data Tes Menulis Deskripsi**

Untuk mengetahui hasil tes keterampilan siswa dalam menulis deskripsi, peneliti melakukan penilaian dengan cara memberi skor sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kemudian jumlah benar dalam suatu tes menjadi nilai keseluruhan yang didapatkan oleh seorang siswa. Langkah selanjutnya yaitu menghitung rata-rata nilai siswa dengan rumus

 (Nurgiyantoro, 2012: 219)

Keterangan : ∑ n = Jumlah skor

N = Jumlah siswa

 = Nilai rata-rata

Setelah nilai rata-rata didapatkan melalui rumus di atas, peneliti kemudian melakukan perhitungan index tingkat kesulitan (ITK) butir soal dengan menggunakan rumus jawaban benar dibagi jumlah responden. Berumus ITK menurut Nurgiyantoro (2012: 196).

ITK = FK/N

Keterangan: ITK = Indeks tingkat kesulitan yang dicari

FK = Jumlah jawaban benar

N = Jumlah responden

Butir soal dinyatakan layak jika indeks tingkat kesulitannya berkisar antara 0,15 sampai dengan 0,85. Tetapi, rentangan interval tersebut terlalu luas, indeks 0,15 dan 0,85 terlihat sulit dan mudah. Maka ITK yang dapat ditoleransi berkisar 0,20-0,80. ITK 0,20-0,40 merupakan butir soal yang berkategori sulit, 0,40-0,60 masuk dalam kategori sedang, 0,61-0,80 berkategori mudah (Oller dalam Nurgiyantoro, 2012: 195).

Selanjutnya peneliti melakukan penilaian aspek menulis dengan menggunakan rumus:

Jumlah butir soal *x* jumlah responden

Penentuan kategori dengan perhitungan persentase hasil tes mengacu pada patokan skala 5 yang diadaptasi dari kategori pilihan milik Nurgiyantoro (2012:253).

**Tabel 3.7 Kategori Penilaian Nurgiyantoro**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Skala** | **Rentang Nilai** | **Kategori** |
| 5 | 81,9 - 100 | Sangat Baik |
| 4 | 61 - 80 | Baik |
| 3 | 41 - 60 | Cukup Baik |
| 2 | 21 - 40 | Kurang Baik |
| 1 | 0 - 20 | Sangat Kurang Baik |

* + 1. **Analisis Validasi Produk oleh Dosen Ahli dan Uji Coba Siswa**

Data yang diperoleh melalui validasi dan uji coba produk kemudian diubah menjadi data kuantitatif. Penghitungan skor menggunakan skala lima seperti yang dijabarkan oleh Sukarjo (2008: 101).

**Tabel 3.8 Penghitungan Skor Skala Lima**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Interval Skor** | **Kategori** |
| A | X > 4,2 | Sangat Baik |
| B | 3,4 < X < 4,2 | Baik |
| C | 2,6 < X < 3,4 | Cukup |
| D | 1,8 < X < 2,6 | Kurang |
| E | **<** 1,8 | Sangat Kurang |

Keterangan:

Rerata ideal : ½ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

Simpangan baku ideal (Sbi) : 1/6 (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

Skala yang digunakan dalam penelitian modul terdiri dari lima pilihan, yaitu (5) sangat baik, (4) baik, (3) cukup, (2) kurang, dan (1) sangat kurang. Setiap pernyataan yang terdapat dalam angket penilaian, baik ahli maupun siswa dapat memberikan nilai sesuai dengan kriteria angka sesuai skala yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, nilai kelayakan ditentukan dengan nilai minimal “C” dengan kategori “cukup”. Apabila hasil penilaian ahli dan penilaian siswa memperoleh skor rata-rata “C” maka model pembelajaran yang dikembangkan dianggap layak untuk digunakan.